

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berkenaan dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan baik secara fisik maupun mental dalam diri manusia. Sehingga dengan pendidikan tingkah laku manusia itu terarah dan tidak semena-mena dalam kehidupan sehari-hari serta mengeluarkan kata-kata dalam berbicara terhadap siapapun agar bisa menghargai satu sama lainnya. Jadi pelaksanaan pendidikan yang tinggi itu akan membuat manusia itu lebih cerdas dan penuh tanggung jawab dari segala yang diperbuatnya sehingga seseorang itu dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.

Penyelenggara pendidikan secara formal adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua tempat anak berlatih dan mengembangkan kepribadiannya setelah dirumah dengan orangtua. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap pribadi peserta didik agar berkembang secara optimal.<sup>1</sup> Bimbingan Konseling merupakan bagian pendidikan. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional bab I pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:<sup>2</sup>

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbaris Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 6.

<sup>2</sup>Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h.1.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Guru adalah manusia yang berperan sebagai pendidik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar untuk menjadikan anak didiknya dewasa. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan guru secara formal di sekolah dalam proses interaksi komunikasi edukasi, berakhlak baik perorangan maupun kelompok.

Sebagai pejabat fungsional guru pembimbing dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara profesional. Adapun tugas pokok guru pembimbing menurut SK Menpan No.84/1993 adalah:

“Menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, analisis hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya”.<sup>3</sup>

Sesuai dengan SK Menpan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pokok guru pembimbing itu diantaranya mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hal ini merupakan keharusan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya terutama dimulai dari tahap merencanakan pengukuran atau penilaian (evaluasi) terhadap program yang telah disusunnya, sehingga hasil evaluasi ini bisa dijadikan sebagai masukan atau pertimbangan bagi perkembangan program kedepannya.

Evaluasi merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi yang dapat melalui pengukuran

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 67.

atau tes untuk memberikan beberapa makna berdasarkan pertimbangan nilai.<sup>4</sup> Pengertian evaluasi juga disimpulkan oleh Suchman dalam Anderson dalam Suharsimi Arikunto adalah sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh seseorang atas pekerjaan yang dilakukannya, dimana seseorang itu bisa tahu berhasil atau tidaknya atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Tanpa adanya penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing tidak akan mungkin dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Kegiatan pentingnya evaluasi dalam al-qur'an dijelaskan dalam surah An-Naml ayat 27:<sup>6</sup>



Artinya: Berkata Sulaiman : “Akan kami lihat (evaluasi) apakah kamu benar ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta.”

Dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektivan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan. Berdasarkan

<sup>4</sup> Amirah Diniaty, *Evaluasi Bimbingan Konseling*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012, h. 32.

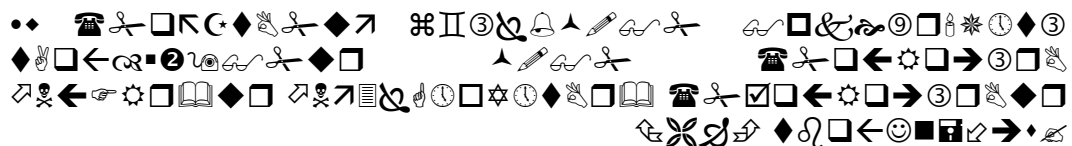
<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 1.

<sup>6</sup>*Al-qur'an Al-karim*, Pustaka Maghfirah, h. 377.

informasi ini dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.<sup>7</sup>

Evaluasi program dalam profesi bimbingan konseling akan terkait dengan *public trust*. Kekuatan eksistensi profesi muncul akibat interaksi timbal balik antara kinerja guru pembimbing yang profesional dengan kepercayaan publik. Masyarakat sekolah akan memiliki kepercayaan pada profesi bimbingan konseling jika konseling dilakukan oleh guru pembimbing yang memang memiliki kompetensi sebagai guru pembimbing dan akan dilihat dari hasil evaluasi programnya. *Public trust* adalah suatu kondisi dimana masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap suatu kegiatan atau lembaga. Konseling sebagai profesi yang sedang berkembang, para anggota profesi konseling harus berusaha memenuhi standar profesi konselor agar konseling dapat merebut kepercayaan publik (*Public Trust*) melalui peningkatan kinerja konselor yang bermartabat.

Kepercayaan sangat penting untuk dipertahankan. Hal ini sesuai dengan makna yang terkandung dalam al-quran surah Al-anfal menjelaskan bahwa:<sup>8</sup>



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Rendahnya *public trust* tentu akan berimbas kepada pencapaian profesionalisme dalam profesi konselor. Padahal jika kita lihat lebih lanjut

<sup>7</sup> [Http://Akhmad Sudrajat.wordpress.com/14/03/2013](http://Akhmad Sudrajat.wordpress.com/14/03/2013)

<sup>8</sup> *Al-quran al-karim, Op.Cit*, h. 177.

menurut Riska Ahmad dalam Amirah Diniaty munculnya berbagai pendapat miring tentang bimbingan konseling disebabkan karena guru pembimbing belum melaporkan atau memberitahukan proses yang tepat, yang sesuai dengan salah satu unsur yang cukup penting dalam keseluruhan upaya bimbingan konseling yaitu unsur penilaian evaluasi terhadap layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan.<sup>9</sup>

Penelitian ini akan mengungkap tentang pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling untuk meningkatkan *public trust* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru yang kemudian penulis singkat SMP Negeri 20 Pekanbaru. Studi ini penting dilakukan mengingat bahwa pada saat sekarang ini kurangnya guru pembimbing melaksanakan evaluasi program bimbingan konseling di sekolah. Sehingga kepercayaan masyarakat sekolah kurang terhadap kinerja guru pembimbing.

SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama memiliki jumlah guru pembimbing yang cukup banyak. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling seyogyanya terlaksana dengan baik. Dalam hal ini tentu akan berdampak pada tingginya *public trust* profesi bimbingan dan konseling disekolah tersebut. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling berdampak terhadap *public trust*.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Amirah Diniaty, *Op.Cit*, h. 21-22.

1. Ada sebagian guru pembimbing yang tidak memiliki laporan evaluasi program bimbingan konseling.
2. Ada sebagian guru pembimbing kurang memahami pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling
3. Sebagian personil sekolah beranggapan bahwa kinerja guru pembimbing belum terlihat

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan *Public Trust* di SMP Negeri 20 di Pekanbaru".

## **B. Penegasan Istilah**

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan dan yang melakukan memegang peranan dalam suatu layanan. Pelaksanaan adalah suatu kelompok yang mencanangkan secara eksplisit atau tujuan bertindak, berbuat kearah pemecahan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan, pembuatan keputusan.<sup>10</sup>

### **2. Evaluasi Program Bimbingan Konseling**

Evaluasi program bimbingan dan konseling adalah mencakup usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi

---

<sup>10</sup>Andi Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 8.

peningkatan mutu program bimbingan.<sup>11</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling adalah proses pemberian penilaian terhadap keberhasilan program bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing melalui pengumpulan data, pengelolaan data serta analisis data yang akan dijadikan dasar untuk membuat keputusan berhasil atau tidaknya program yang telah buat sebelumnya.

### 3. *Public Trust*

*Public Trust* dimaknai sebagai kepercayaan yang menyangkut para pihak yang terlibat dalam suatu kebijakan.<sup>12</sup> Jadi *Public trust* merupakan suatu kondisi dimana masyarakat memiliki kepercayaan terhadap suatu kegiatan atau lembaga. *Public* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah personil yang terlibat di sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling untuk meningkatkan *public trust*. Berdasarkan persoalan pokok di atas, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling.

---

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 249.

<sup>12</sup>Riyadi, *Artikel Membangun Efektivitas Kebijakan Publik Dengan Orientasi Kepercayaan Publik (Public Trust)*, diakses dari [www.lan.go.id](http://www.lan.go.id) pada tanggal 18 Maret 2014.

- b. Penyusunan program bimbingan konseling oleh guru pembimbing.
- c. Pengetahuan guru pembimbing tentang evaluasi program bimbingan konseling.
- d. Pihak-pihak yang yang dilibatkan dalam penyusunan program.
- e. *Public Trust* sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling.
- f. Pengaruh adanya program bimbingan konseling terhadap *public trust*.
- g. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling.

## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang sudah diuraikan diatas, namun keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan peneliti sehingga peneliti tidak membahas semua masalah tersebut. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan ini pada pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling dan *public trust* sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Tetapi *public* yang dimaksudkan disini adalah personil yang terlibat di sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru?



- b. Bagaimana *public trust* sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi program di SMP Negeri 20 Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pelaksanaan evaluasi program dilakukan oleh guru pembimbing.
- b. Mengetahui *public trust* sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Dengan diadakan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini memiliki kegunaan diantaranya sebagai berikut :

- a. Sebagai informasi bagi SMP Negeri 20 pekanbaru tentang pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling untuk meningkatkan *public trust* di sekolah.
- b. Sebagai informasi bagi Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau tentang pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling untuk meningkatkan *public trust* di sekolah.
- c. Kajian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan penulis tentang evaluasi program bimbingan konseling.

- d. Bagi lokasi penelitian, SMP Negeri 20 Pekanbaru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru pembimbing.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan evaluasi program bimbingan konseling di sekolah.